

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KELURAHAN CAMPAGO IPUH KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2017

Harisnal

STIKes Fort De Kock Bukittinggi,
harisnalmalano@gmail.com

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is caused by dengue virus transmitted by Aedes Aegypti mosquitoes. Based on data from the Bukittinggi City Health Office (DKK) in 2017 as many as 90 cases. This study aims to determine the factors associated with the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Campago Ipuh Village, Bukittinggi City in 2017.

The type of research used is descriptive analytic with cross sectional design. This research was carried out by all families in Campago Ipuh Village in 2017 totaling 2636 households, the sample was taken systematically random sampling totaling 99 families. By using the chi square test with a confidence level (CI) 95% (<0.005).

The results of univariate analysis (66.7%) had low knowledge, (71.7%) respondents had a negative attitude, (63.6%) respondents who did not carry out the act of Eradicating Mosquito Nests (PSN), (62.6%) respondents who assume that the role of the officer is less active. Bivariate results showed a significant relationship between knowledge with the incidence of DHF ($p = 0.007$ and $OR = 3.61$), attitudes with DHF incidence ($p = 0.020$ and $OR = 3.17$), PSN actions with DHF incidence ($p = 0.002$ and $OR = 4.11$), the role of officers with dengue incidence ($p = 0,000$ and $OR = 0,115$).

It was concluded that related to the incidence of DHF were knowledge, attitudes, actions of PSN, the role of officers. It is suggested to the public to be more active in the PSN action to avoid the incidence of DHF.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Knowledge, Attitude, PSN Actions, Role of Officers Reference: 23 (2005-2017)

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk Aedes Aegypti. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi (DKK) tahun 2017 sebanyak 90 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Campago Ipuh Kota Bukittinggi Tahun 2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilakukan seluruh KK di Kelurahan Campago Ipuh Tahun 2017 berjumlah 2636 KK, sampel diambil secara sistematis random sampling yang berjumlah 99 KK. Dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% (< 0,005).

Hasil Analisis univariat (66,7%) memiliki pengetahuan rendah, (71,7%) responden memiliki sikap negatif, (63,6%) responden yang tidak melaksanakan tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), (62,6%) responden yang beranggapan kurang aktifnya peran dari petugas. Hasil bivariat terdapat hubungan signifikan antara

pengetahuan dengan kejadian DBD ($p = 0,007$ dan $OR = 3,61$), sikap dengan kejadian DBD ($p = 0,020$ dan $OR = 3,17$), tindakan PSN dengan kejadian DBD ($p = 0,002$ dan $OR = 4,11$), peran petugas dengan kejadian DBD ($p = 0,000$ dan $OR = 0,115$).

Disimpulkan bahwa yang berhubungan dengan kejadian DBD adalah pengetahuan, sikap, tindakan PSN, peran petugas. Disarankan kepada masyarakat agar lebih giat dalam tindakan PSN agar terhindar dari kejadian DBD.

Kata Kunci: Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD), Pengetahuan, Sikap, Tindakan PSN, Peran Petugas

Referensi : 23 (2005-2017)

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes albopictus*. Menurut prevalensi di dunia didapatkan bahwa ada 50 juta kasus DBD tiap tahunnya di daerah endemik. Data di dunia menunjukkan bahwa Asia menempati urutan pertama dengan kasus DBD terbanyak di dunia pada tiap tahunnya, contohnya di Indonesia, Sri Lanka, Timor Leste, Myanmar, dan Thailand dengan kondisi nyamuk *Aedes Aegypti* tersebar di perkotaan dan pedesaan (WHO, 2011).

Tahun 2016 terdapat jumlah kasus DBD sebanyak 204.171 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.598 orang. Jumlah kasus DBD tahun 2016 meningkat dibandingkan jumlah kasus tahun 2015 (129.650). jumlah kematian DBD tahun 2016 juga meningkat dari tahun 2015 (1.071) IR atau angka kesakitan DBD tahun 2016 juga meningkat dari tahun 2015 yaitu 50,75 menjadi 78,85 per 1000.000 penduduk. Namun case fatality rate (CFR) mengalami penurunan dari 0,83% pada tahun 2015 menjadi 0,78% pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 terdapat sebanyak 10 provinsi dengan angka kesakitan kurang dari 49 per 100.000 penduduk. Provinsi dengan angka kesakitan DBD tertinggi tahun 2015 yaitu Bali sebesar 515,90 per 100.000 penduduk, Kalimantan Timur sebesar 305,95 per 100.000 penduduk, dan DKI Jakarta sebesar 198,71 per 100.000 penduduk. (Profil Kesehatan Indonesia, 2016) Angka kesakitan DBD Sumatera Barat berada pada angka 75,75 per 100.000 penduduk berada pada posisi ke 14 dari seluruh provinsi di Indonesia. (Profil Kesehatan Indonesia, 2016)

Kota Bukittinggi dengan jumlah penduduk 124,715 jiwa pada tahun 2014 merupakan daerah endemis DBD, dengan jumlah kasus sebanyak 139 kasus, pada tahun 2016 dengan 110 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 90 kasus. Dilihat dari data kasus DBD per Puskesmas didapatkan puskesmas paling banyak penderita DBD adalah Puskesmas Mandiangin dengan 36 kasus DBD dan Puskesmas Guguk panjang dengan 19 kasus setelah itu puskesmas Aur Tigo Baleh dengan 14 kasus, Puskesmas HC Rasimah Ahmad dengan 10 kasus, Puskesmas Plus Mandiangin dengan 6 kasus dan Puskesmas Nilam Sari dengan 5 kasus yang di temukan pada tahun 2017 (DKK BKT 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yaitu peneliti melakukan wawancara terpimpin. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Campago Ipuh. Penelitian ini dilaksanakan mulai 1 sampai 16 Desember 2017. Populasi penelitian adalah seluruh KK di Kelurahan Campago Ipuh dan sampel pada penelitian ini adalah 99 KK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi pengetahuan dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kelurahan Campago Ipuh Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Koto Selayan Tahun 2017

No	Pengetahuan	f	%
1	Rendah	66	66,7
	Tinggi	33	33,3
2	Total	99	100

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa dalam penelitian ini pengetahuan responden di Kelurahan Campago Ipuh dari 99 responden didapatkan 66 responden (66.7%) mempunyai pengetahuan rendah.

2. Sikap

Tabel 2

Distribusi frekuensi sikap dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kelurahan Campago Ipuh Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Koto Selayan Tahun 2017

Sikap	f	%
Negatif	71	71,7
Positif	28	28,3
Total	99	100

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 99 responden yang ada terdapat 71 responden (71.7%) memiliki sikap yang negative.

3. Tindakan PSN

Tabel 3

Distribusi frekuensi tindakan PSN dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kelurahan Campago Ipuh Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Koto Selayan Tahun 2017

No	Tindakan PSN	f	%
1	Tidak		
	Melaksanakan	63	63,6
2	Melaksanakan	36	36,4
	Total	99	100

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 99 responden terdapat 63 responden (63.6%) yang tidak melaksanakan tindakan PSN.

4. Peran Petugas

Tabel 4

Distribusi frekuensi peran petugas dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kelurahan Campago Ipuh Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Koto Selayan Tahun 2017

No	Peran Petugas	f	%
1	Kurang Aktif	62	62,6
2	Aktif	37	37,4
	Total	99	100

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 99 responden didapatkan 62 responden menyatakan peran petugas kurang aktif

B. Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Dari 33 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi terdapat 19 responden (57,6%) rendah dalam kejadian demam berdarah *dengue* (DBD), dan dari 66 responden terdapat 48 responden yang berpengetahuan rendah dalam kejadian demam berdarah *dengue* (DBD). Hasil uji statistik di peroleh $p\ value = 0.007$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kelurahan Campago Ipuh Kota Bukittinggi Tahun 2017. Nilai OR = 3.61 artinya responden yang mempunyai pengetahuan yang rendah mempunyai kecenderungan (berpeluang) lebih besar terjangkit penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) sebesar 3.61 dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan yang tinggi.

Menurut asumsi peneliti semakin rendahnya pengetahuan responden semakin rentannya responden terkena penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Pengetahuan rendah yang dimiliki oleh responden dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: umur, pendidikan, pekerjaan, faktor yang pertama yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan persepsi serta faktor eksternal seperti informasi sosial, budaya lingkungan.

2. Hubungan sikap dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Dari 28 responden yang mempunyai sikap yang positif terdapat 16 responden (57,1%) rendah terhadap kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) dan dari 71 responden yang mempunyai sikap negatif ada 50 responden (70,4%) tinggi terhadap kejadian demam berdarah *dengue* (DBD). Hasil analisis statistik diperoleh $p\ value = 0.020$ sehingga dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di keluraha campago ipuh kota bukittinggi tahun 2017. Nilai OR = 3,17 artinya responden yang mempunyai sikap negatif mempunyai kecenderungan (berpeluang) lebih besar dalam kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) sebesar 3,17 kali dibandingkan responden yang mempunyai sikap positif.

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, semakin baik sikap seseorang maka akan baik pula perilaku seseorang. Responden yang mempunyai sikap positif terhadap kejadian Demam Berdarah

Dengue (DBD) karena responden tersebut mempunyai pengetahuan yang luas, motivasi. Sedangkan responden yang bersikap negative disebabkan karena banyak dari responden tersebut tingkat pendidikannya rendah sehingga mempengaruhi pengetahuan responden yang tidak luas serta motivasi individu tersebut masih kurang .

3. Hubungan Tindakan PSN dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Dari 36 responden terdapat 21 responden (58.3%) yang melaksanakan tindakan PSN, rendah dari kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) dan dari 63 responden terdapat 47 responden (74.6%) yang tidak melaksanakan tindakan PSN, tinggi dari kejadian demam berdarah *dengue* (DBD). Hasil analisis statistik diperoleh p value = 0.002 sehingga dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan PSN dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kelurahan Campago Ipuh Kota Bukittinggi Tahun 2017. Nilai OR = 3.17 artinya, responden yang tidak melaksanakan Tindakan PSN mempunyai kecenderungan (berpeluang) terkena kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) sebesar 3.17 kali dibandingkan responden yang melaksanakan tindakan PSN.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang tidak melaksanakan Tindakan PSN akan lebih besar terkena penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan dengan melaksanakan tindakan PSN responden akan terhindar dari penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD), pelaksanaan tindakan PSN itu seperti menguras, mengubur, membakar barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan dan tempat perindukan nyamuk yang menyebabkan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

4. Hubungan Peran Petugas dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Dari 62 responden yang mempunyai peran petugas yang kurang aktif terdapat 12 responden (19.4%) dan pada responden yang mempunyai peran petugas aktif terdapat 12 responden (32.4%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0.000 sehingga dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara petugas dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kelurahan Campago Ipuh tahun 2017. Nilai OR= 0.115 artinya responden yang mempunyai peran petugas yang kurang aktif tidak berisiko terhadap kejadian demam berdarah *dengue* (DBD).

Menurut asumsi peneliti, adanya sebagian responden yang menganggap peran petugas kurang aktif disebabkan karena kurang aktifnya petugas dalam mengunjungi rumah-rumah masyarakat untuk penyuluhan, pemeriksaan jentik berkala (PJB) dan pemberian bubuk abate. Tetapi walaupun peran petugas yang kurang aktif tersebut tidak berisiko dengan kejadian demam berdarah sebaiknya petugas kesehatan tetap menjalankan tugas sebagaimana yang telah ditetapkan untuk mencegah terjadinya Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Kelurahan Campago Ipuh Kota Bukittinggi Tahun 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diperoleh lebih dari separoh (66,7%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang kejadian DBD
2. Diperoleh lebih dari separoh (71,7%) responden memiliki sikap negative tentang kejadian DBD
3. Diperoleh lebih dari separoh (63.6%) responden tidakmelaksanakan tindakan

PSN

4. Diperoleh lebih dari separoh (62,6%) responden beranggapan peran petugas kurang aktif tentang kejadian DBD
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian DBD, dengan hasil uji *chi square* $p = 0,007$ dengan nilai OR = 3,61
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian DBD, dengan hasil uji *chi square* $p = 0,011$ dengan OR = 3,17
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan PSN dengan kejadian DBD, dengan hasil uji *chi square* $p = 0,002$ dengan OR = 4,11
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan kejadian DBD, dengan hasil uji *chi square* $p = 0,000$ dengan OR = 0,115

SARAN

1. Bagi masyarakat
Diharapkan bagi masyarakat agar harus aktif dalam melakukan Tindakan PSN melalui kegiatan seperti: gotong royong dan melaksanakan program yang telah dibuat pemerintah seperti program 3M.
2. Bagi Petugas kesehatan
Mengintensifkan kegiatan pemeriksaan jentik berkala (PJB) tiap 3 bulan sekali dan menggalakkan program 3M plus di lingkungan sekitar sehingga dapat dijadikan monitoring.
Perilaku masyarakat tentang PSN perlu disadarkan kembali dengan mekanisme penyampaian informasi dan penyuluhan tentang penyakit DBD melalui media televis, media cetak, dan brosur-brosur.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Perlu dilakukan peneliti lebih lanjutnya dengan menggunakan penelitian kualitatif, sehingga informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD bisa dibahas mendalam.
4. Bagi STIKes Fort De Kock
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi STIKes Fort De Kock untuk menambah referensi di perpustakaan sehingga memudahkan peneliti lainnya mencari literature khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Budiman (2016). Hubungan Keberadaan Jentik Nyamuk Dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) Masyarakat Di Daerah Endemis Dan Non Endemis Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.
- Arief H. Dan Nani (2016). Hubungan Perilaku PSN dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti Di Pelabuhan Pulau Pisang. Surabaya Universitas Airlangga.
- A. J. M. Rattu, Reinhard Yosua Lontoh dan Wulan. P. J Kaunang (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan III.
- Besar Tirto Husodo, Istiqomah dan Syamsulhuda BM (2017). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kramas Kota Semarang
- Budi T. Ratag, Cinddy P. J Kalalo dan Dina V. Rombot (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Matani II Kota Tomohon.

- I Ketut Catur Aryati, I Wayan Sali dan I Gusti Ayu Made Aryasih (2012). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Baler Bale Agung Kecamatan Negara.
- Iskandar dan Muhammad. NS (2016). Perbedaan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti Antara Bak Mandi di Perdesaan Dan Perkotaan Di Kecamatan Wonogiri. Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jill Lolong (2016). Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Watutumou I, II & III Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan.
- Lalu Haeruman Asgar (2009). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue Dengan Perilaku 3M Pada Keluarga Di Kelurahan Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- Made Dharmadi dan Norhara Noorsham Kamal (2017). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Peningkatan Kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegallalang I, Bali.
- Misnadiarly (2009). Demam Berdarah Dengue (DBD). Jakarta Pustaka Populer Obor.
- Notoatmodjo (2012). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta Rineka Cipta.
- (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta.
- Nuryanti (2013). Jurnal Kesehatan Masyarakat Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Masyarakat. Profil Kesehatan Kota Bukittinggi (2016). Demam Berdarah Dengue Dan Angka Bebas Jentik. Bukittinggi.
- Profil Kesehatan Indonesia (2015) Tentang Demam Berdarah Dengue.
- Puguh Ika Listyorini (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora.
- Putri A.A (2016). DBD Demam Berdarah Dengue. Yogyakarta Nuha Medika.
- Saryono (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta medikal Book.
- Widia Eka Wati (2009). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan.
- Widoyono (2011). Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, Dan Pemberantasannya. Semarang Erlangga.
- Yanyan Bahtiar (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tokoh Masyarakat Dengan Perannya Dalam Pengendalian Demam Berdarah Di Wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.